PERSEPSI MASYARAKAT DI KECAMATAN BADAU KABUPATEN KAPUAS HULU TERHADAP KEBERADAAN PERKEBUNAN SAWIT

¹Ade M. Yuardani, ²Hasymi Rinaldi, ³Mahendra Jaya

¹Politeknik Negeri Pontianak

²Politeknik Negeri Pontianak

³Politeknik Negeri Pontianak

e-mail korespondensi: adeyuardani@gmail.com

Abstrak

Kecamatan badau merupakan wilayah yang berbatasan langsung dengan Negara tetangga yaitu malaysia, pola pekerjaan masyarakat yang bertani dan berkebun seharusnya dapat meningkatkan perekonomian dalam rangka meningkatkan kesejahteraan. Penelitian ini berjudul “ PERSEPSI MASYARAKAT DI KECAMATAN BADAU KABUPATEN KAPUAS HULU TERHADAP KEBERADAAN PERKEBUNAN SAWIT” , berdasarkan observasi awal dan wawancara awal masih terdapat masyarakat yang belum sejahtera di perbatasan. Adapun tujuan penelitian ini adalah Ingin mengetahui tanggapan masyarakat terkait dengan perkebunan sawit yang ada di wilayah perbatasan Kapuas Hulu terutama di Kecamatan Badau, Ingin mengetahui apakah dampak sosial maupun keadaan lingkungan sekitar perkebunan sawit dan Ingin mengetahui upaya pemerintah Kabupaten dalam meningkatkan kesejahteraan terkait dengan adanya perkebunan sawit. Metode penelitian deskriptif kualitatif, untuk mendapatkan data dan informasi penulis melakukan wawancara dan observasi, luaran penelitian ini adalah jurnal terakreditasi. Untuk pengukuran dan tingkat kesiapan terapan teknologi, penelitian i ni masuk ke tahap 4 – 6, dimana hasil kegiatan penelitian ini dapat dijadikan bahan sebagai bahan pengambilan kebijakan.

Kata Kunci: Persepsi Masyarakat, Kebijakan Pemerintah, Kesejahteraan

PENDAHULUAN

Kabupaten kapuas Hulu merupakan wilayah kalimantan Barat yang terletak di wilayah Timur Provinsi Kalimantan Barat. Kabupaten kapuas Hulu memiliki luas wilayah 29.842 km² (20,33% dari luas Provinsi Kalimantan Barat). Adapun wilayah Kabupaten Kapuas Hulu sebelah Utara berbatasan dengan Serawak Malaysia Tmur, sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi kalimantan Tengah dan kabupaten Sintang, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten sintang, sebelah Timur berbatasan dengan provinsi kalimantan Timur dan Provinsi kalimantan Tengah.

Kabupaten Kapuas Hulu memiliki 23 (dua puluh tiga) Kecamatan yang tersebar ada di perairan sungai mauun yang berada di daratan. Dari 23 kecamatan tersebut terdiri dari 278 Desa dan 4 Kelurahan. Dari 23 kecamatan tersebut terdapat 6 (enam) Kecamatan yang langsung berbatasan dengan Negara Malaysia termasuk kawasan Lini 1.

Berbatasan dengan negara Malaysia bagi daerah Kabupaten kapuas Hulu maupun masyarakat Kapuas Hulu tentunya memiliki sisi positif maupun Negatif, akan tetapi semuanya itu adalah konsekuensi yang harus dijalani oleh pemerintah dan masyarakat di Kapuas Hulu. Kapuas Hulu juga memiliki potensi alam seperti sungai, danau, dan hutan yang pada saat ini menjadi anau dan hutan konservasi. 51,21% daerah Kabupaten kapuas Hulu merupakan wilayah Konservasi. Ini menunjukkan bahwa Kabupaten ini masih memiliki potensi yang baik untuk dilestarikan guna meningkatkan daya saing dan peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat di Kapuas Hulu. Dengan memiliki wilayah konservasi terdapat keuntungan tersendiri bagi masyarakat seperti konservasi atau yang biasa disebut dengan Danau lindung, dimana masyarakat dapat menikmati potensi air untuk menopang perekonomiannya. Walaupun demikian bukan berarti kabupaten Kapuas Hulu merupakan daerah yang sejahtera, dimana masih banyak Desa yang terkategori sebagai desa tertinggal. Dari 278 Desa sebanyak 237 desa masih tertinggal, dan 41 desa berkembang/maju.

Adapun beberapa isu strategis yang ada di kapuas Hulu adalah (1) Wilayah kapuas Hulu adalah kawasan penting sebagai paru-paru dunia, dan kabupaten Kapuas Hulu adalah termasuk daerah konservasi, sehingga diperlukan kebijakan pemerintah dan berperannya masyarakat dalam menjaga ekosistem terkait pelestarian berbasis kearifan lokal; (2) Rendahnya aksesibilitas transportasi dan prasarana wilayah, yang merupakan penyebab wilayah pedalaman dan perbatasan masih menjadi wilayah tertinggal; dan (3) Berkembang investasi di bidang perkebunan terutama sawit. Berdasarkan isu-isu tersebut membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian di kabupaten Kapuas Hulu terutama terkait dengan keberadaan perkebunan sawit. Dimana berdasarkan informasi awal yang didapatkan tidak semua masyarakat mau menerima keberadaan perkebunan sawit di daerahnya. Juga banyak masyarakat yang dengan terbuka menerima perkebunan sawit sebagai bagian untuk mendapatkan penghasilan tetap mereka.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Badau Kabupaten kapuas Hulu Kalimantan Barat, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Kualitatif, dengan metode deskriptif.

Dalam penelitian ini peneliti menggali berbagai permasalahan ataupun pekuang terkait perkebunan sawit yang ada di Kecamatan badau. Sedangkan yang menjadi informan guna mendapatkan data dan fakta dalam penelitian ini adalah orang-orang yang bersentuhan dengan permasalahan maupun pengambil kebijakan, seperti Wakil Bupati Kapuas Hulu, pegawai di kantor , masyarakat yang ada di Kecamatan Badau, selanjutnya peneliti juga melakukan observasi terkait dengan apa yang akan diteliti berkaitan dengan aspek sosial yang ada di Badau sekarang dan dahulu , untuk melengkapi hasil wawancara dan observasi peneliti juga melihat dokumen terkait permasalahan yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tanggapan Masyarakat terkait Sawit di Perbatasan Badau

Kabupaten Kapuas Hulu merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Kalimantan Barat yang wilayahnya berbatasan langsung dengan wilayah negara bagian Sarawak Malaysia Timur. Terdapat 7 (tujuh) Kecamatan Lini I di Kabupaten Kapuas Hulu, yaitu : Puring Kencana, Empanang, Badau, Batang Lupar, Embaloh Hulu, Putussibau utara, dan Putussibau Selatan. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 16.857 Km². Di Kecamatan Badau, sejak tahun 2004 telah dibangun Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Nanga Badau, namun sampai sekarang masih belum diresmikan sebagai Pos Pemeriksaan Lintas Batas (PPLB), sebagaimana layaknya PPLB Entikong Kabupaten Sanggau. Hal ini tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Kapuas Hulu, untuk memperjuangkannya ke depan sebagai PPLB yang dapat berkontribusi terhadap perkembangan daerah dan bangsa. setelah dibentuknya Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2008 Tentang Wilayah Negara dan Peraturan Pemerintah Nomor 12 tahun 2010 tentang Badan Nasional Pengelola Perbatasan (BNPP). Secara geografis Kecamatan Badau yang berbatasan dengan Negara Malaysia tepatnya Lubuk Antu (Serawak) memiliki berbagai keuntungan apabila Kecamatan ini di jadikan sebagai sentra pengembangan kawasan ekonomi bagi kabupaten Kapuas Hulu khususnya dan Kalimantan Barat pada umumnya. Negara Malaysia seperti Lubuk antu yang berbatasan dengan Kecamatan Badau sudah mengembangkan perkebunan sawit sejak dari dahulu, sehingga masyarakat yang ada di Kecamatan Badau tidak asing dengan keberadaan sawit. Dimana perkebunan sawit yang ada di Badau masih terbilang baru dan baru menghasilkan.

Terkait dengan keberadaan sawit yang ada di Kecamatan Badau berdasarkan wawancara dengan salah satu informan di masyarakat badau yang di ambil secara acak dikatakan bahwa keberadaan perkebunan sawit san bagian pemerintahan di kantor Camat Badau , beliau mengatakan bahwa keberadaan sawit sangat di butuhkan oleh masyarakat guna mendapatkan pekerjaan. Pekerjaan yang dimaksudkan ini bukanlah semata masyarakat bekerja pada perusahaan yang ada, akan tetapi keberadaan perusahaan perkebunan sawit ini dikatakan oleh informan ini di sebabkan adanya multiplayer effec yang disebabkan oleh perkebunan sawit.

Selanjutnya dikatakan oleh tokoh masyarakat di badau perkebunan sawit memberikan kontribusi terutama dalam peningkatan perekonomian bagi masyarakat. Dengan adanya perkebunan sawit membuka peluang kerja yang lebih besar bagi masyarakat untuk bekerja. Pola pekerjaannya masyarakat di kecamatan badau dengan semakin berkembangnya dan adanya perkebunan sawit juga bervariasi. Tidak semua angkatan kerja di badau berada di sektor perkebunan , akan tetapi adanya dan berkembangnya sektor perkebunan memberikan peluang kerja di berbagai sektor seperti jasa, perdagangan dan lain lainnya. Semakin banyak investor yang berinvestasi di kecamatan Badau menurut informan akan semakin memberikan peluang bagi masyarakat untuk mendapatkan kesejahteraannya.

Perkembangan dan kesempatan bagi perusahaan perkebunan yang semakin berkembang di Kabupaten kapuas Hulu terutama di Kecamatan Badau menurut salah satu informan di bagian pemerintahan Kantor Camat Badau akan semakin baik bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat. Masyarakat di Badau yang dulunya sebelum adanya pekebunan sawit hanya memiliki penghasilan perkebunan seperti lada, akan tetapi tidak semua masyarakat memiliki lahan perkebunan. Masyarakat di Kecamatan Badau dan Kecamatan sekitarnya dahulu sangat familiar dengan pekerjaan seperti illegal logging, dimana kegiatan illegal loging dahulu sempat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat di badaum karena adanya lapangan kerja dampak dari kegiatan tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dilokasi penelitian, perkebunan sawit yang ada di Kecamatan Badau telah memberikan perubahan baik dari sisi ekonomi maupun perkembangan infrastruktur terutama jalan yang semakin mudah dan nyaman dilalui untuk datang ke Badau dan pulang dari Badau. Dahulu untuk datang ke Kecamatan Badau transportasi yang sulit dan susah, di karenakan Kecamatan ini masih belum berkembang seperti sekarang.

Sehingga banyak orang tidak mau untuk berkunjung atau bekerja di Badau. Dengan berkembangnya Kecamatan Badau berdasarkan kebijakan pemerintah pembangunan di berbagai sektor yang dilakukan telah memberikan perubahan yang sangat signifikan di Badau. Pembangunan kawasan perbatasan tidak hanya pada satu sektor, akan tetapi harus dilakukan di semua sektor, sektor pendidikan, ekonomi, politik, hukum semuanya harus terbangun secara bersamaan. Pembangunan kawasan perbatasan Badau yang merupakan integral wilayah negara Indonesia dari segi politik merupakan keharusan bagi pemerintah Indonesia. Rendahnya perhatian pemerintah pusat terhadap masyarakat di perbatasan dimasa lalu membuat hubungan antara masyarakat di perbatasan Badau dengan masyarakat perbatasan Malaysia (Lubuk Antu, Sri Aman, Semanggang, Sibu Serian, dan desa-desa lainnya di Malaysia) menjadi semakin dekat. Kondisi seperti ini membuat mereka saling berhubungan dengan cara, masyarakat yang ada di Badau membawa barang dagangan dari Indonesia dan dibawa ke Malaysia. Semua itu bersifat illegal, karena perbatasan pada saat itu belum dikelola dengan baik. Kegiatan illegal seperti penyelundupan kayu, ikan, bahkan TKI illegal yang merajalela, kegiatan-kegiatan tersebut mengganggu hubungan kedua negara yang bertetangga ini.

Dampak Sosial bagi Masyarakat

Pembangunan merupakan usaha yang dilakukan dalam rangka merubah segala sesuatu yang tidak ada menjadi ada atau membuat sesuatu yang tidak baik menjadi baik, sehingga dengan adanya kegiatan pemerintah dalam membuat perubahan yang ada di setiap sektor. Dalam proses pembangunan tentunya hasil yang diharapkan adalah adanya perubahan sosial, Perkebunan di kapuas hulu berperan sangat signifikan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui penghasilan masyarakat yang bekerja dan pengaruh dari investasi perkebunan yang ada di daerah yang berdekatan dengan lokasi perkebunan.

Agar pelaksanaan pembangunan berjalan dengan baik dan lancar serta memberikan perubahan baik ekonomi masyarakat maupun pendapatan asli daerah, maka perlu perencanaan yang baik dengan memperhatikan berbagai potensi dan tantangan yang di hadapi.

Pentingnya perencanaan justru karena kita selalu berhadapan dengan faktor-faktor produksi yang terbatas, sedangkan dilain sisi kita ingin mendapatkan kepuasan yang optimal dari faktor-faktor produksi yang terbatas tersebut. Pada tingkatan kedua perencanaan dapat didefinisikan sebagai: *menetapkan suatu tujuan yang dapat dicapai setelah memperhatikan faktor-faktor pembatas dalam mencapai tujuan tersebut memilih serta menetapkan langkah-langkah untuk mencapai tujuan tersebut.* Pada tingkatan kedua ini pun perencanaan itu masih termasuk kategori perencanaan yang sederhana karena dalam proses perencanaan itu, tujuan dapat pembatasnya bersifat internal. Dalam hal ini perencanaan disusun atas dasar faktor pembatas tersebut.

Pembangunan sektor Perkebunan yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Masyarakat juga diharapkan dapat memberikan perubahan yang lebih baik terutama infrastruktur. Hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan di kecamatan Badau dengan adanya Perkebunan sawit banyak ruas jalan yang terbuka dan memberikan kemudahan kepada Masyarakat bukan hanya di badaum tetapi juga kecamatan yang ada di sekitar Badau. Akses jalan dari kecamatan satu dengan lainnya menjadi lebih dekat sehingga waktu tempuh tidak terlalu lama dan biaya yang di kaluarkan menjadi lebih hemat. Selain itu menurut informan juga keberadaan Perusahaan Perkebunan juga telah memberikan banyak bantuan kepada Masyarakat. Artinya CSR (corporate social responsibility), di mana dana CSR ini yang di harapkan dapat memberikan perubahan nyata terhadap Masyarakat sekitar.

Seperti yang dikatakan oleh Masyarakat di badau selaku informan dilapangan , bahwa keberadaan Perkebunan sawit di Badau telah membuat perubahan yang nyata terhadap berbagai aspek. Seperti ketersediaan dan perbaikan jalan menjadi lebih baik dibandingkan sebelum adanya Perkebunan sawit. Ini dikarenakan komitmen Perusahaan, Masyarakat dan pemerintah yang saling bersinergi dalam memperhatikan berbagai permasalahan. Selain itu juga dari sisi Kesehatan juga menjadi prioritas bagi Perusahaan dalam berkontribusi guna meningkatkan masyarakat yang sehat. Perubahan sosial seperti yang terjadi di perbatasan dengan banyaknya investasi bukan hanya Perkebunan saja pasti akan berimbas kepada berbagai situasi sosial. Perubahan itu bisa terhadap minat dan semangat Masyarakat untuk bersekolah atau pun dalam hal lainnya.

Dengan semakin berkembangnya investasi terutama Perkebunan di perbatasan, pemerintah kabupaten Kapuas Hulu yang menjadi motivator serta regulator dalam Pembangunan harus semakin selektif dalam menerima investor yang ingin berinvestasi. Terkadang ada investor yang pada akhirnya apabila sudah mendapatkan izin diserahkan kepada rekanan lain. Kejadian seperti ini yang membuat permasalahan di kemudian hari, sebab yang meminta izin lain dan yang bekerja lain, sehingga terkadang terjadi konflik antara masyarakat dengan Perusahaan berkaitan dengan pengelolaan lahan.

Seperti yang dtelah di sampiakan diatas berkaitan dengan perubahan sosial dengan adanya Perkebunan, salah satu informan di Kantor Camat Badau mengatakan bahwa hampir semua aspek seperti ekonomi, pendidikan, Kesehatan, hukum, dan lain-lain di kecamatan Badau bergerak selaras dengan kemajuan yang terjadi pada saat ini. Kecamatan Badau yang dahulu di kenal sebagai daerah yang banyak terjadi kegiatan illegal Sekaran masyarakatnya memiliki kesadaran terkait dengan hukum. Artinya pemahaman Masyarakat terkait dengan kegiatan illegal seperti *logging*, *fishing*, *woman trafficking*, sudah di tinggalkan, karena Masyarakat sekaramng memiliki kesadaran hukum dan memiliki pekerjaan sebagai penopang ekonomi mereka.

Perubahan sosial yang terjadi akibat Pembangunan yang bertujuan peningkatan kesejahteraan diharapkan tidak membuat pola atau perilaku Masyarakat yang menjadi lebih buruk. Terkadang , diharapkan dengan di bangunnya Kawasan perbatasan terutama sektor Perkebunan dapat meningkatkan kesejahteraan dan kesadaran wawasan kebangsaan Masyarakat yang ada di perbatasan, potret perbatasann sebagai daerah hitam terkait kegiatan illegal harus di hapus. Berdasarkan wawancara dengan tokoh Masyarakat yang adas di Kecamatan Badau bahwa dengan adanya Perkebunan sawit sangat membantu Masyarakat terutama dalam rangka meningkatkan kesejahteraan selain itu dilanjutkan oleh informan dilapangan bahwa dampak buruk dengan hadirnya Perkebunan tidak ada.

Perbedaan yang sangat nyata menurut informan dilapangan bahwa dengan semakin berkembangnya kecamatan Badau dan sekitarnya terjadi karena adanya ivestasi sawit di daerah tersebut. Dengan berkembangnya sektor Perkebunan di Kecamatan Badau dan sekitarnya memberikan pengaruh positif terhadap perilaku Masyarakat, Dimana perbatasan dahulu lebih dikenal sebagai daerah yang lebih banyak kegiatan illegal sekarang sudah tidak lagi, hal menurut salah satu informan di Kantor Camat Badau , bahwa

denhgan adanya Pembangunan yang merata seperti berkembangnya investasi sektor Perkebunan, penbangunan sumberdaya manusia , Kesehatan, Pendidikan, politik dan lain sebagainya telah memberikan perubahan nyata terhadap perilaku dan sikap Masyarakat.

Berdasarkan wawancara dengan informan di Kantor Camat Badau , kesadaran Masyarakat terkait hukum juga tinggi, hal ini dapat terlihat di keseharian Masyarakat Badau Dimana dahulu sepertinya hukum adat menjadi lebih utama, akan tetapi sekarang dengan semakin berkembangnya dan meningkatkannya Pembangunan di perbatasan baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun semakin berkembangnya investasi yang dilakukan oleh investor membuat Masyarakat semakin memiliki kesadaran karena semakin banyak orang yang berdatangan ke Badau memberikan perubahan kepada Masyarakat. Kesadaran hukum sangat penting di miliki oleh Masyarakat, sebab Kecamatan Badau merupakan pintu masuk utama ke serawak Malaysia dari Kapuas hulu ke Lubuk Antu serawak.

Upaya Pemerintah dalam Mensejahterakan Masyarakat

Kapuas Hulu merupakan wilayah paling timurnya Kalimantan Barat, yang memiliki jarak tempuh cukup jauh dari Ibukota Provinsi Kalimantan Barat kapauas Hulu memiliki 23 (dua puluh tiga) Kecamatan yang masing masing memiliki keunikan dan keungguklan masing -masing . Transportasi yang dapat digunakan untuk ke Kapuas hulu dapat ditempuh dengan menggunakan jalur darat, Sungai dan udara. Transportasi utama menuju dan dari Kabupaten Kapuas Hulu yakni melalui darat dan udara. Transportasi udara, kabupaten Kapuas Hulu memiliki sebuah lapangan terbang atau bandara yang terletak di kelurahan Kedamin Hulu, kecamatan Putussibau Selatan, yakni Bandara Pangsuma. Bandara ini menjadi pintu masuk utama ke Kapuas Hulu. Bandara Pangsuma memiliki Panjang Landasan/Arah/PCN: 1.004 x 23 m / 10-28 / 5 FCZU, dan termasuk bandara Kelas IV dengan kemampuan daya tampung untuk pesawat jenis DHC-6. Luas terminal Domestik bandar ini sekitar 240 m².

Secara geografis, sebagian besar wilayah Kabupaten Kapuas Hulu masih terdiri dari hutan, yang di dalamnya terdapat beragama jenis pohon dan tumbuh-tumbuhan. Sektor pariwisata di Kapuas Hulu bergerak di bidang budaya dan peninggalan sejarah, serta beberapa wisata alam. Hasil hutan di wilayah Kesatuan Pemangku Hutan Putussibau dan Semitau jadi andalan utama roda perekonomian Kapuas Hulu.

Hasilnya berupa kayu bulat yang terbagi dalam tiga kelompok, meranti, rimba campuran dan kayu indah. Di sektor perikanan, Kapuas Hulu tergolong habitat puluhan jenis ikan hias, seperti arwana dan ulanguli. Habitat ikan ini hanya ada di dalam Danau Sentarum. Di kawasan lain seperti kawasan hulu sungai Kapuas, Embaloh, Mendalam dan Sibau dengan hasil seperti ikan jelawat, semah, toman, tengadak, belida, lais, entokan dan baung.

Rencana induk yang ada hadir juga agar subsektor perkebunan dapat berperan secara optimal dalam pembangunan nasional. Untuk itu diperlukan dokumen perencanaan tentang pengelolaan kawasan yang dirancang dalam bentuk rencana induk pengembangan kawasan berbasis komoditas perkebunan. Pengembangan kawasan perkebunan untuk masing-masing provinsi dan kabupaten/kota telah ditetapkan melalui Keputusan Menteri Pertanian RI nomor : 472/Kpts/RC.040/6/2018 tentang lokasi pengembangan kawasan pertanian nasional dan semua provinsi diminta untuk menyampaikan usulan dalam rangka penetapan kawasan nasional komoditas prioritas Perkebunan. Rencana induk pengembangan kawasan perkebunan Provinsi Kalbar ini berisi skenario arah kebijakan dan tujuan program pengembangan kawasan perkebunan lintas sektoral bersifat strategis dengan cakupan wilayah berbasis administrasi kecamatan. Substansi rencana induk mencakup proses dan keluaran perencanaan pengembangan Kawasan.

Berdasarkan wawancara dengan informan di Kecamatan Badau , beliau mengatakan bahwa Perkebunan sawit yang ada di kecamatan badau telah memberikan kesempatan bagi Masyarakat untuk mendapatkan penghasilan yang cukup baik dalam meningkatkan kesejahteraan mereka. Hal ini wajar Masyarakat memiliki pekerjaan tetap dan penghasilan tetap . Dengan memiliki perusahaan perkebunan yang juga sangat berkomitmen dalam pengembangan perkebunan Masyarakat sangat terbantu darisi sisi ekonomi bahkan menurut informan tersebut dari sisi pendapatan bukan hanya dinikmati Masyarakat tetapi juga pemerintahan kabupaten Kapuas hulu. Seiring berkembangnya Perkebunan sawit di Kapuas hulu pendapatan daerah juga ikut meningkat. Pemerintah kabupaten Kapuas Hulu dalam rangka pengembangan perkebunan juga sangat memperhatikan keseimbangan lingkungan, artinya jangan sampai Perkebunan maju tapi lingkungannya rusak, Pemerintah memiliki kewenangan untuk mengatur dan mensosialisasikan akibat dari kerusakan lingkungan yang di akibatkan oleh suatu Pembangunan. Kebijakan memberikan izin keafda pemngembang sektor Perkebunan perlu di lakukan , sebab masih banyak lahan yang tidak di gunakan di kabupaten Kapuas hulu yang dahulunya merupakan bekas hutan yang di Kelola baik oleh Perusahaan maupun Masyarakat.

Lahan yang tidak di pergunakan akan lebih baik untuk di Kelola terutama untuk Perkebunan guna meningkatkan perekonomian Masyarakat maupun pemerintah setempat. perkebunan sawit berperan penting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan perekonomian nasional, dengan komitmen pemerintah dalam memperbaiki tata kelola sawit Nasional mulai hulu hingga hilir, menjadi momentum strategis bagi pemerintah kabupaten untuk terlibat memberikan dukungan terhadap langkah pemerintah.

Pemerintah Kabupaten Kapuas Hulu dengan berbagai Upaya yang dilakukan guna meningkatkan Pembangunan baik Pembangunan infrastruktur, Pembangunan sumberdaya Manusia maupun Pembangunan yang menggunakan potensi alam yang ada di Kapuas Hulu, hal ini terlihat dari berbagai kebijakan yang di buat oleh pemerintah daerah guna memajukan berbagai sektor yang ada di Kapuas Hulu. Pembangunan sektor Perkebunan bukan hanya inisiasi pemerintah Daerah, akan tetapi juga arahan Pemerintah Pusat yang tertuang dalam berbagai kebijakan. Pembangunan sektor Perkebunan yang dilakukan di Kapuas hulu telah memeberikan dampak positif terhadap perubahan ekonomi Masyarakat.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Wakil Bupati Kapuas Hulu, beliau menyampaikan bahwa Perkebunan sawit telah memberikan sisi positif terhadap perubahan atau telah meningkatkan perkenomian Masyarakat. Menurut beliau lahan yang dijadikan Perkebunan tidak merusak tumbuhan yang sudah ada , artinya tanaman , kebun yang masih menghasilkan bagi Masyarakat tidak di rusak atau di bunuh untuk digantikan dengan sawit. Secara ekonomi menurut Wakil Bupati Kapuas Hulu dengan adanya Perkebunan sawit memberikan peluang bagi Masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraannya. Wakil Buoti juga mengatakan secara Umum daerah- daerah yang memiliki Perkebunan sawit mobilisasi orang dan barang kedaerah tersebut menjadi ramai dan lancar.

Semakin ramai daerah tersebut di datangi banyak orang akan semakin berkembang daerah tersebut. Seperti dikatakan oleh salah satu informan di Kecamatan Badau , beliau mengatakan dahulu setelah illegal logging diu tertibkan Kecamatan Badau dan sekitarnya sangat sepi orang dan keluar masuk kendaraan yang mengangkut barang dari luar Badau dan dari Badau keluar, setelah adanya investasi yang masuk terutama Perkebunan sawit kondisi daerah perbatasan dan sekitarnya menjadi lebih ramai. Masyarakat yang datang ke Badau untuk bekerja bukan hanya dari Kabupaten Kapuas Hulu saja akan tetapi dari daderah lain bahkan dari luar pulau Kalimantan.

PENUTUP

Masyarakat di kecamatan Badau merespon positif kebijakan pemerintah dengan memberikan izin kepada Perusahaan sawit yang ada di Badau. Menurut informan keberadaan Perkebunan sawit memberikan banyak manfaat bagi Masyarakat, serta dengan adanya Perkebunan sawit di perbatasan Kecamatan Badau telah memberikan perubahan sosial yang sangat nyata Dimana mobilisasi orang dan barang dari badau dan keluar Badau menjadi semakin padat. Berkembangnya Perkebunan sawit yang di kecamatan Badau tidak mengganggu atau merusak sendi kehiduoan Masyarakat. Sebelumnya orang beranggapan bahwa perbatasan merupakan daerah yang dikatagorikan sebagai tempat yang banyak kegiatan illegal ternyata dengan adanya dan semakin banyak investasi terutama Perkebunan di kecamatan Badau terjadi banyak perubahan kearah yang lebih positif. Masyarakat sudah sangat menyadari dan memahami bahwa perbatasan adalah cerminan bangsa, sehingga keasadaran terkait dengan hukum dan rasa nasionalisme sudah sangat kuta dikalangan Masyarakat. Semakin banyak investasi dan tingginya mobilasai orang dan barang diperbatasan memberikan peluang kerja bagi Masyarakat dan dengan demikian kesejahteraan yang di harapkan dengan adanya investasi dapat terwujud.

Berkaitan dengan komitmen pemerintah Kabupaten Kapuas hulu sangat jelas dalam pengembangan sektor Perkebunan, bedasarkan wawancara dengan informan dikatakan bahwa pemerintah kabuoaten Kapuas hulu merespon positif setiap investasi yang masuk, akan tetapi juga sangat selektif, juntut memberikan izin, hal ini dikarenakan bahwa tidak semua investasi dapat diberikan izin. Semakin banyak investasi yang masuk dan memiliki keseriusan dalam investasinya akan semakin memungkinkan masyarak untuk meningkatkan kesejahteraan. Menurut informan dibeberapa kecamatan yang memiliki sawit pendapatan Masyarakat lebih baik dibandingkan dengan daerah yang tidak memiliki Perkebunan sawit, dan seperan tenaga kerja jauh lebih tinggi.

Agar investasi berjalan dengan bai dan memberikan dampak positif terhadap kejahteraan Masyarakat, pemerintah seharusnya menjamin bahwa investor yang masuk terutama dalam pengembangan Perkebunan sawit harus lebih selektif dalam memberikan izin Perkebunan.

Perusahaan Perkebunan sawit seharusnya lebih banyak merekrut tenaga kerja Masyarakat local, Dimana peningkatan kesejahteraan akan terwujud dengan semakin banyak lapangan pekerjaan yang tersedia. Bagi Masyarakat juga sangat penting menjaga kondusivitas yang sudah terjaga dengan baik, agar investor mau berinvestasi . investor ini bukan hanya Perkebunan saja akan tetapi sebagai garda terdepan bangsa kecamatan Badau masih ada peluang yang lain untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aini YS, Santoso N, Soekmadi R. (2016) Pengelolaan Tembawang Suku Dayak Iban Di Desa Sungai Mawang, Puring Kencana, Kapuas Hulu, Kalimantan Barat. *Media Konserv.* 21(2):99-107.
2. Hanum AN, Saludan S. (2017) Penguatan Peran Masyarakat Adat Dalam Komunikasi Pembangunan Berbasis Lingkungan Hidup Di Kabupaten Kapuas Hulu Provinsi Kalimantan Barat.
3. In: Santoso DH, Andryani K, Nastain M, Budianto H, editor. *Komun Pariwisata, Budaya dan Pengemb Potensi Drh.* [place unknown]: Buku Litera Yogyakarta; hal. 175–188.
4. Hasudungan A, Neilson J. (2020). The Institutional Environment of the Palm Oil Value Chain and Its Impact on Community Development in Kapuas Hulu, Indonesia. *Southeast Asian Study.* 9(3):439–465.
5. Hidayati SR, Widjonarko. (2020). Pola Keruangan Daya Saing Komoditas Sawit Di Pulau Kalimantan. *Reka Ruang.* 3(2):93–102.
6. Leonald L, Rowland D. (2016). Drivers and effects of agrarian change in Kapuas Hulu Regency, West Kalimantan, Indonesia. In: Deakin L, Kshatriya M, Sunderland T, editor. *Agrar Chang Trop Landscapes.* [place unknown]: CIFOR; hal. 91–138.
7. Pemkab Kapuas Hulu. (2017). Wakil Bupati Kapuas Hulu Jadi Panelis di Trilateral Meeting ke 11 Heart of Borneo (HoB). Pemkab Kapuas Hulu [Internet]. [diakses 2024 Mar 30]. <https://www.kapuashulukab.go.id/home/berita/wakil-bupati-kapuas-hulu-jadi-panelis-ditrilateral-meeting-ke-11-heart-of-borneo-hob>.
8. Warsilah H, Wardiat D. (2017). Pembangunan Sosial di Wilayah Perbatasan Kapuas Hulu, Kalimantan Barat. *J Masy Budaya.* 19(3):172.